

**SKRIPSI**

**SISTEM PENGELOLAAN USAHA BATU COBEK DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA  
TAMPUNG CINAE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**OLEH:**

**INDAH SAFITRI  
NIM: 17.2400.054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**SISTEM PENGELOLAAN USAHA BATU COBEK DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA  
TAMPUNG CINAE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**OLEH**

**INDAH SAFITRI  
NIM: 17.2400.054**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Usaha batu Cobek dalam Meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tampung Cinae Perspektif Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Indah Safitri

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.054

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1308/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.   
(.....)

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.   
(.....)

NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



~~Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.~~   
NIP: 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Usaha batu Cobek dalam Meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tampung Cinae Perspektif Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Indah Safitri

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.054

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1308/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disetujui oleh :

Dr. Firman, M.Pd.

(Ketua)



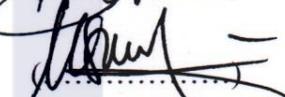
Dr. Damirah, S.E., M.M

(Sekertaris)



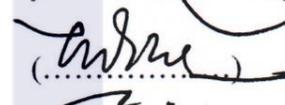
Dr. Usman, M.Ag.

(Anggota)



Dr. Andi Bahri, S.M.E., M.Fil.I.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



~~Dr. Muzdalifah M. Muhammadun, M. Ag.~~  
NIP. 19710208200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing manusia ke alam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Yupriani, Almarhumah nenek Iyaba dan Almarhum kakek Sakka serta suamiku tercinta Irwansyah yang telah memberi semangat, doa tulusnya, dan nasehat-nasehat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari bapak Dr. Firman, M. Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras sebagai pemimpin di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare” beserta jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa(i) IAIN Parepare

3. Ibu Umaima, M.E.I. sebagai “Ketua Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”, atas arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi “Ekonomi Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala Kelurahan Tampung Cinae dan masyarakat desa Tampung Cinae yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian.
9. Sahabat Reni Nita Sari, Ita Purnama, Nur Azizah bin Ambar, Rahma Fuziah dan Mommy yang sama-sama berjuang yang tidak tinggal diam dikala susah apalagi disaat senang, yang menemani dan mengisi lembaran cerita selama 7 tahun, terimakasih banyak atas semangatnya selama pembuatan skripsi ini ku ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bias menyebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya vi dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Juli 2023 M  
27 Zulhijjah 1444 H

Penulis,



Indah Safitri  
NIM. 17.2400.054



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Safitri

NIM : 17.2400.054

Tempat/Tgl. Lahir : Bette, 18 September 1999

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga di Desa Tampung Cinae Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juli 2023

Penulis,



Indah Safitri  
NIM. 17.2400.054

## ABSTRAK

Indah Safitri, *Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Perspektif Ekonomi Syariah* (oleh Firman dan Damirah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan ekonomi pengusaha batu cobek di desa Tampung Cinae dan faktor-faktor yang menjadi kontribusi dalam pengelolaan usaha batu cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun penelitian ini juga tidak terlepas dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan dalam mengumpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Usaha batu cobek mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarga. dapat diketahui sebelum pengusaha batu cobek ini membuka usahanya hanya bekerja sebagai petani dan pendapatan keluarga hanya mengharapkan dari hasil bertani. (2) Faktor yang menjadi kontribusi dalam peningkatan pendapatan usaha batu cobek ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan melalui media sosial (online) dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dari pemerintah dan permintaan dari konsumen. (3) pengusaha batu cobek dalam menjalankan usahanya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip kejujuran, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kemaslahatan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Usaha , Batu Cobek, Pendapatan, Keluarga, Ekonomi Islam

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian.....	32

D.	Jenis dan Sumber Data.....	32
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	33
F.	Uji Keabsahan Data .....	35
G.	Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		39
A.	Kondisi Kehidupan Ekonomi Pengusaha Batu Cobek di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru .....	39
B.	Faktor yang menjadi kontribusi pengelolaan usaha batu cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae kabupaten Barru .....	50
C.	Implementasi Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru .....	57
BAB V PENUTUP.....		66
A.	Simpulan .....	66
B.	Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS .....		XXX

PAREPARE

**DAFTAR TABEL**

NO	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data pendapatan Masyarakat Desa Tampung Cinae sebelum memulai usaha batu cobek	54
4.2	Data Pendapatan Masyarakat di Desa Tampung Cinae Setelah Memulai Usaha	55
4.3	Usia Pengusaha Batu Cobek di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru	56
4.4	Pendidikan Terakhir Pengusaha Batu Cobek di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru	56

## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	
2	Data mentah penelitian	
3	Surat keterangan telah melakukan wawancara	
4	Surat permohonan izin meneliti	
5	Surat rekomendasi penelitian dinas penanaman modal	
6	Surat keterangan telah melakukan penelitian	
7	Dokumentasi	

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya

ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةِ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللهِ دِينُ

*Dīnillah*

اللهِ بِا *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللَّهُ رَحْمَةً فِي هُمْ

*Hum fī rahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Dīn al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,*

*Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd*

*(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	وسلم عليه الله صلى
ط	=	طبعة
بن	=	ناشر بدون

الخ = آخره إلى / آخرها إلى

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses kondisi ekonomi suatu negara yang berubah secara berkesinambungan menjadi perihal yang semakin baik selama rentan waktu tertentu, merupakan pencapaian dari ekonomi yang meningkat. Ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami peningkatan jika kegiatan ekonomi memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Peningkatan ekonomi menjadi alat ukur bagi suatu negara untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam memproduksi barang ataupun jasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengalami penambahan jumlah serta kualitas sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi yang kadang berubah-ubah menjadi menjadi masalah penting yang ada di setiap negara. Namun dalam suatu hal juga dimana dalam suatu negara memiliki ekonomi yang meningkat menjadi sebuah apreseasi yang sangat baik. Ekonomi yang baik mencerminkan sebuah Negara tersebut mampu mengembangkan daerahnya sehingga memiliki nilai tinggi yang dapat menopang ekonomi di daerah tersebut. Sektor industri menjadi sektor yang menimbulkan pertumbuhan yang lebih laju untuk peningkatan ekonomi suatu negara.<sup>1</sup> Selain itu, sektor industri juga disebut dengan sektor pemimpin karena adanya pembangunan industri hendak mengangkat perkembangan sektor-sektor yang lain, misalnya sektor jasa.

Sektor industri bisa disebutkan sebagai tumpuan pembangunan Nasional. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Industri, menjelaskan bahwa: Industri merupakan semua jenis aktivitas ekonomi dalam

---

<sup>1</sup> Intan Tiara Mutia, *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Menengah di Kota Payakumbuh*, (Payakumbuh: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2017), hlm. 1.

pengolahan bahan baku maupun sumber daya industri yang dimanfaatkan kemudian menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan mempunyai nilai guna yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Indonesia dikenal dengan banyaknya sumber daya alam yang sangat melimpah terutama di bagian Sulawesi selatan, banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang berkembang ekonominya lewat sector alamnya dan dari sinilah kemudian masyarakat melakukan pengembangan usaha kerajinan untuk meningkatkan ekonominya. Kabupaten barru yang terkenal dengan motto daerah HIBRIDA (hijau, bersih, dan indah) adalah salah satu kabupaten yang terletak di daerah pesisir pantai barat provinsi Sulawesi Selatan, Salah satu daerah di kabupaten Barru yaitu Tampung Cinae yang dulunya disebut dengan sebutan kampung Lawajjo, nanti pada sekitar tahun 30-an konon orang Tionghoa (cina) memanfaatkan batu alam yaitu batu tatakan dengan memahat batu dan merintis usaha serta menjadi pengrajin batu dengan alat tradisional seperti *Godang lombo* (palu besar), *sila rakko* (penyisip kering), *batele* (betel), *bingkung-bingkung* (cangkul-cangkul), *gulinra* dan *balo aju* (balok kayu). sepanjang daerah ini mempunyai jenis batu tatakan, yang berbukit-bukit dengan ketinggian dan kemiringan 5-8% ditumbuhi rumput dan pepohonan. Batu tatakan inilah yang menjadi bahan utama bagi pengrajin yang sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat<sup>3</sup>.

Uniknya di Tampung Cinae mempunyai batu alam yaitu batu tatakan yang tidak ada habisnya dan hanya terdapat pada daerah itu saja. Salah satu kampung yang potensi wilayahnya 90% gunung batu. Masyarakat pada umumnya menyebutnya mutiara dari gunung dan menyebutnya batu hidup. Batu hanya bisa di dapat dengan kedalaman sekitar 2 sampai dengan 3 meter. Gunung Tampung Cinae adalah gunung

---

<sup>2</sup>Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*, 2014, hlm. 2.

<sup>3</sup> Abu bakar Tjaneng, *Pengrajin di Barru Studi tentang kehidupan Sosial Ekonomi dan Agama Masyarakat Pengrajin Batu di Tampung cinae Tanete Riaja*, jurnal *Ekonomi*, Vol. 1 No.2, 1990,h. 96

batu yang sangat bagus untuk membuat suatu produksi yang dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar tampung Cinae.

Industri kerajinan cobek batu yang ada di Desa Tampung Cinae Kecamatan Lembang Kabupaten Barru yang termasuk kelompok industri semen dan barang galian non logam. Industri kerajinan cobek batu yang ada di Desa Tampung Cinae yang menghasilkan produk berupa cobek, uleg-uleg, lumpang, dan alu ini sudah ada sejak tahun 1990-an.<sup>4</sup> Masyarakat desa tersebut memilih industri kerajinan cobek batu karena produk yang dihasilkan merupakan peralatan sebagai alat memasak yang umum ada di dapur. Desa tersebut memiliki lahan yang mencukupi untuk membuka industri kerajinan cobek batu. Semakin bertambahnya warga desa yang memiliki industri tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada dasarnya, untuk mengukur peningkatan ekonomi masyarakat itu sendiri cenderung pada analisis ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kerajinan cobek atau pendapatan yang dihasilkan dari mata pencaharian masyarakatnya. Pentingnya mata pencaharian masyarakat untuk mengetahui tingkat ekonominya. Desa Tampung Cinae terdapat potensi industri kerajinan cobek batu yang dikelola oleh warganya.

Industri kerajinan batu cobek menggunakan bahan baku batu dan industri batu ini salah satu yang menjadi identitas Kabupaten Barru karena batu yang digunakan merupakan batu dengan kualitas nomor satu yang ada di tanete Riaja. Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses produksinya. Cobek ini diproduksi setiap hari, selain untuk memenuhi permintaan pasar, juga sebagai stock di rumah jika ada yang ingin membeli sebagai oleh-oleh. Pemasaran industri kerajinan cobek batu ini sudah sampai ke wilayah luar Kabupaten Barru. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung adanya kemajuan usaha ini, dari segi ekonomi antara keinginan memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan kesejahteraan. Namun masalah yang datang seperti modal, pengelolaan dan

---

<sup>4</sup> Observasi di Tempat Usaha Industri Kerajinan Cobek Batu Desa Wajakkidul, pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 09.00.

pemasaran kerajinan usaha masyarakat menjadi kendala dalam meningkatkan industri ini.

Industri kerajinan cobek batu mengalami peningkatan dalam hal produksi dan usahanya semakin berkembang dalam setiap tahunnya. Berawal yang hanya dikerjakan sendiri menjadi memiliki tenaga kerja dan bertambahnya jumlah mesin. Oleh karena itu, sangat baik jika Desa Tampung Cinae memiliki masyarakat sebagai pengrajin yang dapat berfikir secara luas, kreatif, dan inovatif dalam mempertahankan kekayaan alam dan budaya kerja. Lain halnya, juga harus mampu untuk melakukan pemasaran produknya ke luar daerah dan menyeluruh guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Namun usaha ini dalam pengelolannya belum terlalu maksimal karena baik dalam pengelolaan pemasaran dan pengenalan ke masyarakat belum terlalu objektif atau baik sehingga terdapat kendala dalam penjualannya.

Usaha batu cobek ini diharapkan dapat menjadi sebuah investasi dan dapat menjadi peluang yang sangat besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tampung cinae. Sedikit pembardayaan dari kabupaten barru di harapkan dapat menjadi ikon terfavorite dan dapat menjadi icon yang terkenal bagi masyarakat di kabupaten barru hingga dapat nantinya produk ini dapat keluar daerah yang lebih jauh hingga kemancanegara.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pokok masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan ekonomi pengusaha batu cobek di desa Tampung Cinae kabupaten Barru?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kontribusi dalam pengelolaan usaha batu cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae?

3. Bagaimana Implementasi tentang pengelolaan usaha batu cobek di desa Tampung Cinae perspektif ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi kehidupan ekonomi pengusaha batu cobek di desa Tampung Cinae kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi kontribusi dalam pengelolaan usaha batu cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae.
3. Implementasi tentang pengelolaan usaha batu cobek di desa Tampung Cinae perspektif ekonomi Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk upaya untuk mengetahui perkembangan Usaha Batu Cobek dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Tinjauan Penelitian Relevan**

<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<p>Wr Alifah, dalam penelitiannya yang berjudul <i>Analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batu cobek ditinjau dari perspektif ekonomi islam</i><sup>5</sup></p>	<p>Pengrajin Desa Wajak Kidul tetap memproduksi cobek batu setiap harinya. Dengan begitu bisa meningkatkan pendapatan pengrajin serta masyarakat yang bergabung membuat kerajinan cobek batu. Yang kedua yaitu pasar dan pemasaran, yang diterapkan oleh pengrajin cobek batu di Desa Wajak Kidul dengan menggunakan media sosial seperti facebook, whatsapp, youtube dan juga melalui website. sehingga dengan adanya pemasaran yang efektif ini dapat meningkatkan penjualan produk yang bisa meningkatkan pendapatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam melakukan penelitian sama melakukan penelitian kualitatif</li> <li>- Objeek dalam melakukan penelitian sama yaitu batu cobek</li> <li>- Tujuan dari hasil penelitian bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di barru</li> <li>- Dalam penelitian ini lebih meneliti peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>- Dalam pengoptimalam penjualan batu cobek masyarakat telah berhasil menggunakan media sosial</li> </ul>

<sup>5</sup>Wr Alifah, *Analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batu cobek ditinjau dari perspektif ekonomi islam*, fakultas Ekonomi Syariah, IAIN tulungagung, 2020.

	para pengrajin di Desa Wajak Kidul.		dalam melakukan pemasaran
Moehamad Anggian Ibnu Abdi Wangsa, yang berjudul <i>“Pengolahan Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Menjadi Abon untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Ketapang Raya, Lombok Timur.</i> <sup>6</sup>	Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil dari rangkaian program yang dilakukan, dari pelatihan abon ikan hingga kegiatan membantu memasarkan produk abon ikan tersebut. Masyarakat terlihat antusias dan menerima dengan baik kegiatan pelatihan abon ikan dan pemasaran produk abon yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNRAM. Sehingga segala rangkaian kegiatan yang dilakukan tersebut membuat masyarakat memiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam melakukan peningkatan penjualan masyarakat sama-sama mengelolah hasil dari alam yaitu ikan dengan batu cobek</li> <li>- Dari penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama ingin mengetahui bagaimana hasil dari pengolahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini objek penelitian yang di teliti berbeda yaitu ikan dan batu cobek</li> <li>- Dalam penelitian ini perbedaan lokasi dama melakukan penelitian karena bergantung dari kondisi alam yang ada.</li> </ul>

<sup>6</sup> Muhammad Anggian Ibnu Abdi Wangsa, “Pengolahan Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Menjadi Abon untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Ketapang Raya, Lombok Timur, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Wangsa, et al., Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021.

		yang baik dalam meningkatkan penjualan	
Erieska Prasetyaningrum, yang berjudul, <i>“Manajemen Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir Dan Megah Jaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”</i> <sup>7</sup>	Manajemen pengelolaan dalam Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir dan Megah Jaya untuk mencapai peningkatan perekonomian dan juga mencegah ancaman-ancaman yang dapat merugikan perusahaan ataupun industri, yaitu manajemen pada modal pemilik usaha tersebut direalisasikan pada fungsi perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pada manajemen bahan baku menjalankan fungsi manajemen pengawasan (controlling). Pada produksi menjalankan fungsi manajemen pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini memiliki konsep dan penelitian yang sama yaitu sama-sama batu cobek</li> <li>- Di dalam penelitian ini sama-sama meniti tentang bagaimana pengelolaan yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dalam pemasaran yang berbeda karena menerapkan 7P</li> <li>-</li> </ul>

<sup>7</sup>Erieska Prasetyaningrum, *“Manajemen Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir Dan Megah Jaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iain Tulungagung, 2021.

	<p>(organizing), fungsi pengarahan (directing), fungsi pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Sedangkan, pada pemasaran menjalankan fungsi manajemen perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dari manajemn yang ada dapat menjadikan bantuan kepada masyarakat dalam pengelolaan yang dapat membantu masyarakat dalam menanmbah pendapatan keluarga.</p>		
--	---	--	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Sistem Pengelolaan

Sistem menurut para ahli, Pengertian Sistem diartikan sebagai berikut :

1. Menurut SCHODERBEK, sistem merupakan sebagai: 1) satu rangkaian, 2) dari objek-objek, 3) bersama-sama saling berhubungan, 4) antara objek-objek dan antara atributatribut mereka, 5) yang berkaitan atau satu sama lain dan lingkungan mereka, 6) selanjutnya membentuk satu keseluruhan.
2. Menurut Gordon B. Davis, Sistem merupakan bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.

3. Menurut Raymond Mc Leod, Sistem yaitu sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dari beberapa definisi sistem di atas, maka dapat disimpulkan, sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh, dalam sistem komputer terdapat software (perangkat lunak), hardware (perangkat keras), dan brainware (sumber daya manusia)

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>9</sup> Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan ialah dimana sekumpulan manajemen manajemen yang saling mempengaruhi untuk menjalankan suatu operasi sistem yang bertujuan untuk mengelolah sesuatu dengan baik secara tersusun rapi.

---

<sup>8</sup>Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran* Jakarta: Prenada Media, 2003 h.199.

<sup>9</sup>George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009), h. 110.

Menurut George R. Terry Fungsi manajemen (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi:<sup>10</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

e. Staffing

Staffing adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

f. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

---

<sup>10</sup>Melayu Hasibuan SP *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

g. Program (*Programming*)

Proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis.

h. Anggaran (*Budgetting*)

Anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang.

i. Sistem (*System*)

Sistem adalah suatu kesatuan prosedur atau komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja bersama sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga membentuk suatu tujuan yang sama.

j. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

k. Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

l. Laporan (*Reporting*)

Laporan dalam manajemen berupa penyampaian perembnagna atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

m. Peramalan (*Forecasting*)

Peramalan adalah meramalkan, memproyeksi, atau mengadakan perkiraan/taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>11</sup> Ajaran Islam dalam hal ini untuk mengelola pendapatan sesuai dengan ajaran Allah untuk memastikan kesuksesan dalam hidup. Sebuah keluarga dalam mengelola pembelajaan pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi Islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) serta mendahulukan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebihan.

## 2. Teori Usaha

Harmaizar menyatakan bahwa usaha (perusahaan) adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapatkan keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat. Sedangkan menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, usaha adalah Upaya manusia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nana Supriatna, Mamat Ruhimat dan Kosim, Usaha adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Usaha selalu identik dengan bisnis, ekonomi, atau hal yang berakhir dengan hasil berupa nominal, usaha juga memiliki makna yang lebih luas dan beragam.

## 3. Teori Peningkatan ekonomi keluarga

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

---

<sup>11</sup>Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), h. 348.

<sup>12</sup>Sri Maryanti, "Manajemen Usaha Kecil", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 36.

Seluruh provinsi yang ada di Indonesia mempunyai UMP (upah minimum provinsi). Sulawesi selatan menetapkan UMP 2021 sebesar Rp. 3.165.000 atau naik 2 % dari UMP tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.103.000 penetapan UMP berdasarkan SK gubernur nomor 1415/X tahun 2020 per 27 oktober 2020. 12 Mengacu pada UMP itu dapat dikatakan tingkat penghasilan dibawah Rp. 3.165.000 tergolong ekonomi kelas bawah, dari Rp. 3.165.000 sampai Rp. 5.000.000 tergolong ekonomi kelas menengah, dan dari Rp. 5.000.000 ke atas tergolong ekonomi kelas atas.

Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Menurut BKKBN, keluarga dilihat dari kategorinya dapat dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu:

- a) Keluarga pra sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai “ Sangat Miskin”), yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya yang meliputi makan dua kali atau lebih sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya untuk di rumah, bekerja/ sekolah, dan bepergian), bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 tiap bulannya. Indikator Ekonomi diantaranya:
  - 1) Makan dua kali atau lebih sehari
  - 2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya dirumah, bekerja,sekolah dan bepergian)
  - 3) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
- b) Keluarga sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”), yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dalam hal agama, sandang,

pangan, papan, pengajaran, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar yang meliputi: paling sedikit sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.0000 tiap bulannya.

Indikator Ekonomidiantaranya:

- 1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
  - 2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
  - 3) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.
- c) Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya yang meliputi selalu menyisihkan uang untuk ditabung, memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, selalu menyediakan fasilitas hiburan di rumah, mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memiliki dan menggunakan sarana transportasi, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.0000 tiap bulannya. Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :
- 1) Memiliki tabungan keluarga
  - 2) Mengikuti kegiatan masyarakat
  - 3) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
  - 4) Meningkatkan pengetahuan agama
  - 5) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
  - 6) Menggunakan sarana transportasi
- d) Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologi, dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum dapat aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam

lingkungan desa atau wilayah, yang meliputi memiliki tabungan keluarga, dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, dapat mengganti fasilitas hiburan di rumah, memiliki pengasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.0000 tiap bulannya. Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- 1) Memiliki tabungan keluarga
  - 2) Mengikuti kegiatan masyarakat
  - 3) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
  - 4) Meningkatkan pengetahuan agama
  - 5) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
  - 6) Menggunakan sarana transportasi
  - 7) Belum dapat memenuhi beberapa indikator. meliputi :
  - 8) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
  - 9) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan
- e) Keluarga sejahtera plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur ikut mengembangkan dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu, yang meliputi dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur, ikut dan aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki pengasilan > Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.<sup>13</sup> Sudah dapat memenuhi indikator meliputi :Aktif memberikan sumbangan material secara teratur sebagai pengurus organisasi Kemasyarakatan.

#### 4. Teori Ekonomi Keluarga

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktifitas-aktifitas

---

<sup>13</sup> BKKBN, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2013, h. 3

perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Keluarga merupakan suatu keharusan yang diwajibkan oleh agama yang salah satunya tertera pada QS. al-Furqan/25:74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>14</sup>

Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat).<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019)

<sup>15</sup>Mizan El Anies, “Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Pendidikan Agama Islam”,

## 5. Teori Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan ekonomi makro dan ekologis.<sup>16</sup>

Menurut Monzer kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistic, logika dan ushul fiqh.<sup>17</sup>

Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Abdul Mannan, berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang dipahami nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu: Al-qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>M Umer Chapra, What is Islamic Economics, IDB Prize Winner's Lecture Series No. 9, (Jedda: Islamic Development Bank, 1996), h. 33.

<sup>17</sup>Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Aria Mandiri Group, Cetakan 1, 2018 ), h. 2

<sup>18</sup>Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: KENCANA, Cetakan ke-6, 2018), h. 2

<sup>19</sup>M. Nur Arianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, Cetakan Ke-3, 2016), h. 8

Menurut M. Nejatullah Siddiqi, mendefenisikan ilmu ekonomi Islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya, dengan panduan Qur'an dan sunnah, akal dan pengalaman. Sedangkan Dewan Rahardjo, memilih istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan, pertama, yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua, yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem, sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atas negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Adapun pilihan ketiga adalah ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.<sup>20</sup>

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tatanan-tatanan kehidupan masyarakat yang tidak bisa berdiri sendiri serta bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan sumber daya yang terbatas dengan tetap memperhatikan syariat-syariat Islam.

#### **b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam**

Prinsip-prinsip yang membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

##### **1). Prinsip Kemaslahatan**

Maslahat adalah mengambil manfaat dan menolak kemadaratan, atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial.<sup>22</sup> Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus

---

<sup>20</sup>M. Nur Arianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, Cetakan Ke-3, 2016), h. 7

<sup>21</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar)* Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 24-35.

<sup>22</sup> Mursal, "Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", h. 81.

memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia, perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas termasuk lingkungan.

## 2). Prinsip Amanah

Amanah adalah pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, selain itu juga merupakan keamanan, ketentraman, dan kepercayaan.<sup>23</sup> Sifat amanah adalah sifat yang wajib dimiliki oleh seorang muslim, terlebih untuk pengusaha muslim.<sup>24</sup> Amanah bukan hanya dapat dipercaya tetapi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, karena dilandasi oleh sikap percaya dan besarnya rasa tanggung jawab pada kewajiban yang dibebankan.

## 3). Prinsip Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yaitu terdapat dua aspek, pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhilafan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.<sup>25</sup>

## 4). Prinsip Kejujuran

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif, dan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dan dapat memberikan dampak positif, karena semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan yang lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 48.

<sup>24</sup>Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), h. 52.

<sup>25</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, h. 419.

<sup>26</sup>Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 199.

#### 5). Perinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek yaitu keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, risiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasaran dalam pembangunan ekonomi syariah tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.<sup>27</sup> Nilai dari keseimbangan dijaga dengan sebaik mungkin bukan hanya untuk kepentingan perorangan tetapi juga keseimbangan masyarakat.

#### 6). Perinsip keadilan

Adil dalam terminology fikih adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (*wadh' al-syai'fi mahallih*).<sup>28</sup> Yang dimaksud dengan landasan keadilan yaitu bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi oleh paham keadilan dengan menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur:

##### a) Riba

Riba merupakan salah satu rintangan yang seringkali menggiurkan banyak orang untuk mendapatkan keuntungan. Islam melarang riba dengan segala bentuknya karena bertentangan dengan prinsip kemanusiaan, persaudaraan dan

---

<sup>27</sup> Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, ISSN: 2502-6976, Vol.1, No.1, Maret 2015, h.83

<sup>28</sup> Mursal, "Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1, No.1, 2015, h. 78.

kasih sayang. Pengharaman riba dapat dimaknai sebagai penghapusan praktek ekonomi yang menimbulkan kezaliman atau ketidakadilan.

b) Maysir

Islam melarang segala bentuk perjudian atau segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan, hal tersebut karena judi dan segala bentuknya mengandung unsur spekulasi dan membawa kepada kemudharatan yang sangat besar, yang biasanya berbentuk permainan atau perlombaan.

c). Gharar

Gharar baik dalam interaksi sosial maupun transaksi finansial bisa mengambil bentuk adanya unsur yang tidak diketahui atau tersembunyi untuk tujuan yang merugikan atau membahayakan pihak lain. Islam melarang jual beli atau transaksi yang mengandung gharar dimana karena gharar terkait dengan adanya ketidakjelasan akan sesuatu dalam melakukan transaksi.

d) Haram

Jenis dan bentuk lembaga dengan segala produknya, yang berkembang, pada prinsipnya dapat diterima sebagai kegiatan ekonomi yang sah, selama tidak ada dalil yang melarangnya. Larangan dalam hukum Islam terdiri dari dua kategori, yaitu larangan secara material (materi, zat atau bendanya) dan larangan disebabkan faktor eksternal.

7). Prinsip-Prinsip Derivatif

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Islam, Dari kelima nilai-nilai universal tersebut dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islam. Ketiga prinsip derivatif itu adalah:

a. Kepemilikan dengan Berbagai Jenis (*Multiple Ownership*)

Nilai tauhid dan 'adl melahirkan konsep multiple ownership. Prinsip ini terjemahan dari nilai Tauhid: pemilik primer langit dan bumi dan seisinya adalah Allah s.w.t, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik sekunder, dengan demikian dalam ekonomi Islam

kepemilikan pribadi atau swasta diakui. Namun untuk menjamin keadilan, supaya tidak terjadi kezaliman, eksploitasi manusia atas manusia, maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara. Dengan demikian kepemilikan Negara dan nasionalisasi juga mendapat tempat dalam Islam. Sistem kepemilikan campuran, baik swasta-negara, swasta domestik-asing atau Negara asing juga diakui dalam ekonomi Islam.

b. Kebebasan untuk Berusaha/Bergerak (*Freedom to Act*)

Pelaku-pelaku ekonomi yang menjadikan nabi dan rasul sebagai teladan dan model dalam melakukan aktivitasnya akan melahirkan pribadi-pribadi profesional dan prestatif dalam segala bidang. Keempat nilai nubuwwah: siddiq, amanah, fatanah dan tabligh bila digabung dengan nilai keadilan dan khilafah (good governance) akan melahirkan prinsip freedom of act. Freedom of act akan menciptakan mekanisme pasar, dengan syarat tidak ada distorsi (proses penzaliman). Potensi distorsi dikurangi dengan penghayatan nilai keadilan. Negara bertugas untuk menyingkirkan atau mengurangi market distortion dan bertindak sebagai wasit yang mengawasi interaksi (mu'amalah) pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis untuk menjamin tidak dilanggarnya syariah, sehingga tercipta iklim ekonomi yang sehat.

c. Keadilan Sosial (*Social Justice*).

Gabungan nilai khilafah dan ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial si kaya dan si miskin. Semua sistem ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu menciptakan sistem perekonomian yang adil. Namun tidak semua sistem mampu dan secara konsisten menciptakan sistem yang adil. Sejarah dan kenyataan membuktikan sistem kapitalis dan sosialis gagal mewujudkan keadilan di kalangan masyarakat. Ekonomi Islam merupakan jawaban atau jalan keluar yang rasional untuk mewujudkan keadilan di kalangan masyarakat.

d. Akhlak: Perilaku Islami dalam Perekonomian.

Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hadis Nabi s.a.w. disebutkan

bahwa sesungguhnya Nabi s.a.w. diutus untuk menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Namun harus dicermati, walaupun sistem ekonomi Islam mempunyai landasan yang kuat dan prinsip-prinsip ekonomi yang mantap bukan jaminan perekonomian umat Islam akan otomatis menjadi maju. Sistem ekonomi Islam hanya memastikan bahwa tidak ada transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syariah. Tetapi kinerja bisnis tergantung pelaku ekonomi, karena itu pelaku ekonomi dalam kerangka ini dapat saja dipegang oleh umat non-Muslim. Perekonomian umat Islam baru dapat maju bila pola pikir dan pola tingkah laku muslimin dan muslimat sudah professional (ihsan, itqan). Karena Akhlak menjadi indikator baik-buruknya manusia. Baik buruknya perilaku bisnis para pengusaha menentukan sukses-gagalnya bisnis yang dijalankannya. Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

### c. Nilai-nilai Ekonomi Islam

Setiap aktivitas ekonomi Islam, ada nilai-nilai ekonomi yang harus dijalankan. Nilai-nilai ekonomi Islam tersebut yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah (*abstain from wasteful and luxurious living*).
- 2) Menjalankan usaha-usaha yang halal (*permissible conduct*) baik dalam bentuk barang dan jasanya, proses, dan pemilikan dalam mendapatkan segala kebutuhan hidup.
- 3) Melaksanakan atau membayar zakat (*implementation of zakat*), baik zakat fitrah (jiwa), zakat maal (harta) maupun zakat propesi.
- 4) Penghapusan atau pelarangan riba (*prohibition of riba*) dalam semua aktivitas ekonomi

---

<sup>29</sup>Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Pustaka Muda, Cetakan 1, November 2015) h. 46-48

#### d. Tujuan Ekonomi Islam

*Maqashid syariah* adalah rumusan tujuan ekonomi islam yang sesuai dengan syariat agama Islam. Jika kita mengacu pada *maqashid syariah* sebagai tujuan perekonomian, maka kesejahteraan yang diidam-idamkan sebagai keberhasilan perekonomian senantiasa akan tercapai. Menurut Al- Ghazali , apa yang ingin dicapai dalam ekonomi dan sendi-sendi kehidupan lainnya harus sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* Menurut Chapra, tujuan dari syariah (*maqashid syariah*) adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*dien*) mereka, manusia (*nafs*), akal mereka (*aqal*), keturunan mereka (*nasl*), dan kekayaan mereka (*maal*).

Keimanan ditempatkan di urutan pertama karena memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian, yaitu perilaku, gaya hidup, selera dan preferensi manusia, serta sikap terhadap manusia, sumber daya dan lingkungan. Keimanan memang menjadi faktor terpenting dari sistem ekonomi Islam karena sistem ekonomi yang besar dan teratur didirikan dengan prinsip religius sebagai fondasinya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam sistem ekonomi islam harus merupakan ibadah, atau bernilai ibadah. Selain itu, dengan iman sebagai tujuan yang ditetapkan dalam hati, maka perekonomian akan berjalan pada jalur yang benar, yaitu sesuai dengan syariat Islam.

Kekayaan di tempatkan sebagai tujuan akhir, bukan berarti kekayaan itu kurang penting tetapi jika kekayaan itu ditempatkan sebagai tujuan utama, maka ia akan cenderung meningkatkan ketidakadilan dan memperkuat kesenjangan, ketidak seimbangan dan ekse lainnya yang pada akhirnya dapat mengurangi kesejahteraan generasi sekarang maupun yang akan datang. Keimananlah yang membantu menimbulkan disiplin dan arti di dalam mencari dan membelanjakan harta, dan dengan demikian memungkinkannya aktivitas ekonomi berfungsi secara efektif.

Tiga tujuan lainnya yaitu: jiwa manusia, akal dan keturunan, berhubungan dengan manusia itu sendiri. Meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Kesejahteraan yang mencakup kebutuhan fisik, moral, spiritual dan akal untuk generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>30</sup> Tujuan ekonomi Islam yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat yang terletak pada perlindungan keimanan (*dien*) mereka, manusia (*nafs*), akal mereka (*aqal*), keturunan mereka (*nasl*), dan kekayaan mereka (*maal*).

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Usaha batu cobek dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Penguraian pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Sistem Pengelolaan

System Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dan system sebagai alat menjalankan sehingga apa yang diinginkan dapat terproses secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan

---

<sup>30</sup>Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Pustaka Muda, Cetakan 1, November 2015) h. 77-78

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengurus atau menangani usaha batu cobek untuk meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae Kabupaten Barru.<sup>31</sup>

## 2. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran dan badan) untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu; kegiatan dibidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan.<sup>32</sup>

## 3. Batu Cobek

Batu Cobek adalah perabot dapur, terbuat dari batu atau tanah liat yang dibentuk seperti piring, untuk mengulek bumbu (merica, cabai, dan sebagainya).<sup>33</sup>

## 4. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).<sup>34</sup>

Keluarga adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah; anak bini, atau sanak saudara, kaum kerabat.<sup>35</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya baik dalam hal mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan yang lainnya.

Ekonomi adalah sutu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum

<sup>31</sup>Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran* Jakarta: Prenada Media, 2003 h.199.

<sup>32</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 1599.

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h 1531.

<sup>34</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekonomi>, (27 Maret 2021)

<sup>35</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 676.

maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>36</sup>

## 5. Ekonomi Islam

Kata Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar Ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut *ilmu ekonomi*.

Menurut S.M. Hasanuz Zaman ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, untuk memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah SWT dan masyarakat.<sup>37</sup>

Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.<sup>38</sup> Adapun permasalahan dalam penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam.

---

<sup>36</sup>Achmad Ramzy, Ahmad Azhar Basyit, Nik Mustapha, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII : Yogyakarta, 1993), h.3.

<sup>37</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (dilengkapidasar-dasarekonomi Islam)*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), h. 156.

<sup>38</sup>M. Umer Chapra dalam “*The Future of Economic: an Islamic Perspectif*”, yang dikutip Kembali oleh Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 7.

#### D. Kerangka Pikir

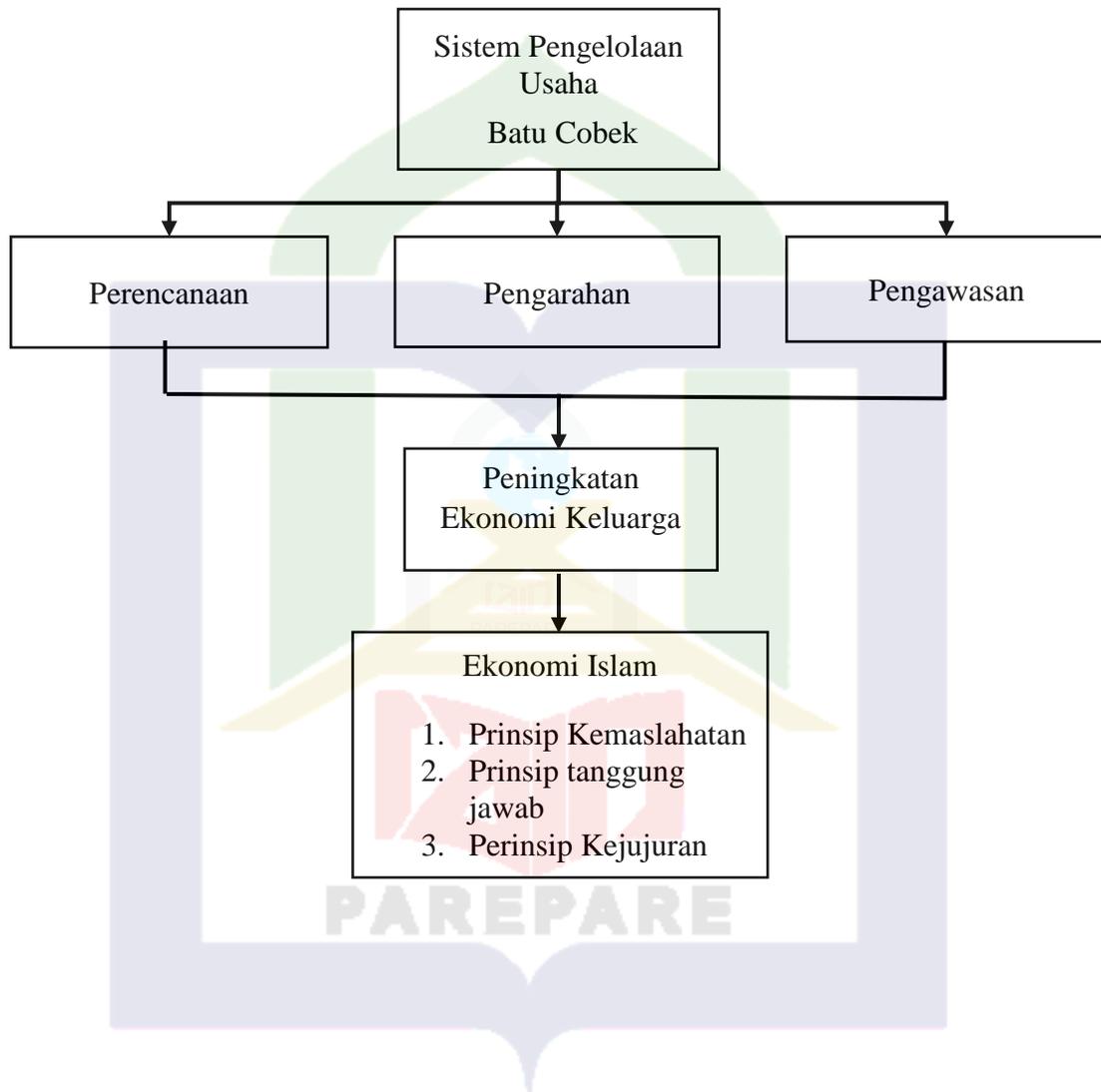
Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.<sup>39</sup> Kerangka fikir harus diuraikan dengan jelas dan juga logis yang memuat tujuan penelitian, sasaran dan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai pengembangan usaha batu cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae Kabupaten Barru.

Menurut George R. Terry dalam buku prinsip prinsip manajemen (2009) adapun fungsi fungsi manajemen (pengelolaan) yaitu, a). Perencanaan (*planning*) diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu. b). pengarahan (*Actuating*) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. c). Pengawasan (*Controlling*) adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>39</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 75.

Gambar: 2.1 Bagan Kerangka Pikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, Uji keabsahan data, dan Teknik analisis data.<sup>40</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>41</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>42</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.17-33.

<sup>41</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

<sup>42</sup>Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berbicara tentang penetapan harga hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung<sup>44</sup>. Penelitian ini akan dilaksanakan di Tampung Cinae, Kabupaten Barru. Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Pengelolaan Batu Cobek dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam).

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>45</sup> data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data-data yang secara langsung maupun tidak langsung di dapatkan pada lokasi penelitian, data langsung merupakan data primer sedangkan data yang tidak langsung merupakan data sekunder, kesemuanya ini di analisa dalam bentuk kualitatif serta diuraikan secara deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

---

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2008), h. 53.

<sup>45</sup> Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 57.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>46</sup>. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat yang melakukan usaha batu cobek di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru. Adapun jumlah informan yang di wawancarai oleh peneliti yaitu 8 informan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>47</sup> Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan, data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang didapatkan yang menyangkut masalah Batu Cobek.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan.<sup>48</sup> Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), h. 225

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 137

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 101.

juga obyek-obyek alam yang lain, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti dengan melihat langsung pelaksanaan sistem pengelolaan Batu Cobek. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh para pengusaha Batu Cobek. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

## 2. Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pedagang penjual Batu Cobek.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>50</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 143.

<sup>50</sup>H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38

kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>51</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan pendapatan penjual Batu Cobek di Tampung Cinae kabupaten Barru. Wawancara dilakukan dengan penjual Batu cobek (Produsen).

### 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>52</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret, adapun dalam penelitian ini, beberapa dokumen yang digunakan berasal dari sistem pengelolaan Batu Cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Tampung Cinae Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam).

### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan

---

<sup>51</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 178.

*confirmability*<sup>53</sup>. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji *credibility* dan uji *confirmability*. Uji *credibility* atau uji kepercayaan, dimana data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan member *check*. Sedangkan uji *confirmability* atau uji kepastian lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitian, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuan sekaligus memperoleh persetujuan, *confirmability* yaitu Langkah yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

Triangulasi sumber data, menurut Sugiyono, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>54</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.<sup>55</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>53</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 23.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016).

<sup>55</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 103.

menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>56</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi, jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.<sup>57</sup> Hal ini bertujuan untuk menyisihkan data-data yang tidak perlu atau menyederhanakan data yang diperoleh dan menggolongkan kedalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti, pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan dengan membuat ringkasan terhadap hal yang diteliti berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden yang berkaitan dengan sistem pengelolaan usaha Batu Cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam).

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.

<sup>57</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>58</sup> Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha Batu Cobek, yang kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

## 3. Verifikasi data dan kesimpulan

Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan pernyataan dari subjek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.<sup>59</sup> Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan verifikasi data dengan upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data yang diperoleh tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan Sumber. data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber lainnya, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008) cet 6, h. 341.

<sup>59</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Kehidupan Ekonomi Pengusaha Batu Cobek di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru

Tampung Cinae merupakan salah satu dusun yang terdapat di kecamatan tanete rilau kabupaten barru. Usaha batu cobek merupakan usaha turun temurun yang dijalankan oleh masyarakat disana. Masyarakat pada awalnya tertarik melakukan usaha tersebut karena lokasi tempat tinggalnya merupakan daerah pegunungan dimana terdapat bebatuan yang cocok untuk dijadikan bahan baku dalam pembuatan batu cobek.

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencaharian maupun pekerjaan serta pendapat rumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dikerjakan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan nafkah bagi rumah tangga.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:<sup>60</sup>

- a. Tingkat pendapatan Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan

---

<sup>60</sup> Bappeda.lampungprov.go.id. diakses tanggal 13 Maret 2021.

yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:

1. Tinggi (> Rp5.000.000)
2. Sedang (Rp1.000.000 - Rp5.000.000)
3. Rendah (< Rp1.000.000)

Masyarakat Tampung Cinae sebagian besar menjadikan usaha batu cobek sebagai mata pencaharian utama, akan tetapi ada juga yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan masyarakat di desa Tampung Cinae untuk membuka sebuah usaha, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Maksud peneliti mengatakan perekonomian ialah kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh pekerjaan sehari-hari yang mereka lakukan sehingga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Jumardin selaku pemilik usaha batu cobek:

“Betul, pekerjaan utama saya adalah membuat dan menjual batu cobek ini. Awalnya saya mempunyai bengkel. Tetapi saya tidak bisa berharap banyak dari pekerjaan itu, oleh karenanya saya membuat batu cobek ini kemudian menjualnya karena kebetulan banyak peminatnya dikarenakan produk kami terbuat dari batu gunung asli tanpa campuran semen. Alhamdulillah hasil penjualan batu cobek ini bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga”.<sup>61</sup>

Wawancara dari pak jumardin selaku pemilik usaha batu cobek ini mengatakan bahwa sebelum menjalani usaha ini, bapak Jumardin memiliki sebuah bengkel, akan tetapi menurutnya penghasilan dari bengkel tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu dia membuka usaha batu cobek tersebut sehingga penghasilan dari bapak Jumardin dapat bertambah dan perekonomiannya

---

<sup>61</sup> Jumardin, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa tampung Cinae, 21 Juni 2023.

mengalami peningkatan. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan Erni bahwa:

“Awalnya usaha ini dijalankan oleh suami saya, tetapi dikarenakan suami saya memutuskan untuk merantau, jadi usaha ini di ambil alih oleh saya. Saya hanya membeli cobek batu yang sudah jadi untuk saya jual kembali. Saya juga menjual batu cobek dengan bentuk dan motif yang bisa menarik pembeli untuk membeli seperti hellokitty dan doraemon. Alhamdulillah pekerjaan sampingan ini dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga saya”.<sup>62</sup>

Wawancara dari informan ibu Erni selaku pemilik usaha batu cobek ini mengatakan bahwa usaha batu cobek tersebut bukan sumber pendapatan dalam keluarganya. Akan tetapi dengan menjalankan usaha batu cobek itu dapat membantu perekonomian keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dari informan Andi Ria mengatakan bahwa:

“Awalnya saya hanya seorang ibu rumah tangga. Sedangkan suami bekerja membuat batu nisan. Tidak lama kemudian saya memutuskan untuk membantu suami dengan menjual batu cobek. Beruntungnya penjualan batu cobek ini lumayan banyak peminatnya karena memang kualitasnya yang bagus dan juga memang sudah banyak yang berlangganan jadi bisa dibilang penjualannya bisa membantu perekonomian keluarga kami”.<sup>63</sup>

Wawancara dengan ibu Andi ria yang menyatakan bahwa sebelumnya ibu ini hanya menjadi seorang ibu rumah tangga dan hanya mengharapkan pendapatan dari suaminya, kemudian memutuskan untuk membantu suaminya dengan menjual batu cobek. Hasilnya penjualannya bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Anwar sebagai pemilik usaha batu cobek:

“Awalnya ayah saya hanya menjual batu nisan, akan tetapi penjualan batu nisan ini tidak begitu lancar jadi saya memutuskan untuk membuat batu cobek dan menjualnya. Saya membeli batu langsung dari gunung dan kemudian membuatnya menjadi batu cobek. Di tempat saya kebanyakan pembeli itu memesan batu cobek terlebih dahulu setelah jadi baru diambil. Hal ini dikarenakan

<sup>62</sup> Erni, Masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa Tampung Cinae, 21 Juni 2023.

<sup>63</sup> Andi Ria, masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa Tampung Cinae, 21 Juni 2023

langganan saya suka batu cobek yang bermotif. Alhamdulillah penjualan batu cobek ini bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan keluarga”.<sup>64</sup>

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhinya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang. Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga yang serba ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, akan tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Seperti yang diungkapkan oleh informan Hasan:

“Dengan adanya usaha batu cobek ini sebagian besar masyarakat tampung cinae sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan sandang dan pangan. Salah satu faktor berkembangnya usaha kami dikarenakan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batu cobek ini asli dari batu pegunungan yang diolah tanpa campuran semen atau apapun itu yang dapat mengurangi kualitas batu cobek kami. Oleh karena itu banyak orang dari luar daerah yang memilih untuk membeli batu cobek disini karena kualitasnya sudah tidak diragukan lagi”.<sup>65</sup>

Wawancara dengan informan hasan yang mengatakan bahwa dengan adanya usaha batu cobek ini sebagian besar masyarakat tampung cinae sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dikarenakan kualitasnya yang sudah tidak diragukan lagi membuat pembeli sudah tidak ragu untuk membeli batu cobek tersebut. Wawancara dengan informan Bahar mengatakan bahwa:

“ Sebelum memulai usaha ini saya sebagai kepala rumah tangga pekerjaan saya hanya seorang petani. Karena pada saat itu pekerjaan saya sebagai petani rasanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya terlebih karena saya memiliki tiga anak yang semuanya masih bersekolah akhirnya saya memutuskan membuat dan menjual batu cobek. Langganan saya rata-rata dari

<sup>64</sup> Anwar, Masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa Tampung Cinae, 22 Juni 2023.

<sup>65</sup> Hasan, Masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa Tampung Cinae, 22 Juni 2023.

luar daerah yang kebanyakan dari mereka datang membeli kemudian menjualnya kembali di daerah mereka masing-masing. Selama menjalankan usaha ini pendapatan saya meningkat dari sebelumnya dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga saya”.<sup>66</sup>

Wawancara dengan pak bahar mengatakan bahwa awalnya pak bahar bekerja sebagai seorang petani dengan pendapatan yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya namun dengan adanya usaha batu cobek yang dijalankan sudah bisa meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anaknya. Hasil wawancara dari informan Murni mengatakan bahwa:

“Dulu saya bekerja sebagai penjual sayur di pasar. Akan tetapi saya merasa pekerjaan saya itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan anak-anak setidap hari. Jadi saya mencoba untuk berjualan batu cobek. Meskipun bukan saya yang membuatnya langsung dan hanya membeli batu cobek yang sudah jadi, penjualannya bisa membantu meningkatkan pendapatan saya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya”.<sup>67</sup>

Wawancara dengan ibu Murni, tampak bahwa sebelum memulai usaha batu cobek ini beliau hanya seorang penjual sayur di pasar. Ibu Murni mengatakan pekerjaannya itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka dari itu ibu ini mulai membeli batu cobek yang sudah jadi kemudian menjualnya kembali. Hasilnya penjualan batu cobek tersebut bisa membantu perekonomian keluarga ibu Murni.

Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya

---

<sup>66</sup> Bahar, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa Tampung Cinae, 22 Juni 2023.

<sup>67</sup> Murni, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa Tampung Cinae, 22 juni 2023.

(sekelompok komunitas dari masyarakat).<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kamil mengatakan bahwa:

“Walaupun sebagian besar masyarakat dikampung ini bermata pencaharian sebagai penjual batu cobek, tidak dapat dipungkiri bahwa penjualannya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat disini. Dulu saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan, akan tetapi setelah memulai usaha ini saya bisa meningkatkan pendapatan keluarga saya”.<sup>69</sup>

Wawancara dengan pak kamil menunjukkan bahwa yang awalnya pak kamil hanya seorang kuli bangunan setelah menjalankan usaha batu cobek ini beliau dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

**Tabel 4.1: Data pendapatan Masyarakat Desa Tampung Cinae sebelum memulai usaha batu cobek**

NO	Nama pemilik usaha	Pendapatan
1	Jumardin	Rp.700.000
2	Erni	Rp.600.000
3	Andi Ria	Rp.600.000
4	Anwar	Rp.850.000
5	Hasan	Rp.700.000
6	Bahar	Rp.800.000
7	Murni	Rp.650.000
8	Kamil	Rp.750.000

(Berdasarkan sumber yang diperoleh peneliti pada tahun 2023)

<sup>68</sup> Mizan EI Anies, “Hubungan Ekonomi Keluarga dengan Pendidikan Agama Islam”,

<sup>69</sup> Murni, Masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa Tampung Cinae, 22 Juni 2023.

**Tabel 4.2: Data Pendapatan Masyarakat di Desa Tampung Cinae Setelah Memulai Usaha**

NO	Nama pemilik usaha	Pendapatan
1	Jumardin	Rp.1.700.000
2	Erni	Rp.1.500.000
3	Andi Ria	Rp.1.500.000
4	Anwar	Rp.2.000.000
5	Hasan	Rp.1.600.000
6	Bahar	Rp.1.800.000
7	Murni	Rp.1.700.000
8	Kamil	Rp.2.000.000

(Berdasarkan sumber yang diperoleh peneliti pada tahun 2023)

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di desa Tampung Cinae kabupaten Barru mengalami peningkatan dalam pendapatannya sekitar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tampung Cinae bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

**Tabel 4.3: Usia Pengusaha Batu Cobek di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru**

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
Di bawah umur 20 thn	0	0%
21 thn – 30 thn	1	20%

31 thn – 45 thn	5	50%
46 thn – 65 thn	2	30%
TOTAL	8	100%

(Berdasarkan sumber yang diperoleh peneliti pada tahun 2023)

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau dukungan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melakukan tugas-tugas hidupnya dan mandiri dari orang lain.

**Tabel 4.4: Pendidikan Terakhir Pengusaha Batu Cobek di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Sarjana	0	0%
SMA	6	80%
SMP	2	20%
SD	0	0%
Tidak Tamat SD	0	0%
Total	8	100%

(Berdasarkan sumber yang diperoleh peneliti pada tahun 2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengusaha batu cobek di Desa tampung Cinae kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru tidak ada yang mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat sarjana. Pengusaha batu cobek yang tingkat pendidikannya tamat SMA adalah 6 orang atau 80%. Hal ini dikarenakan lulusan SMA sudah bisa diterima sebagai buruh pabrik bisa menjadi pegawai baik negeri maupun swasta dan pengusaha batu cobek tingkat pendidikannya SMP adalah 2 orang atau 20% dahulu sempat bekerja sebagai penjual sayuran dan kuli bangunan. Pengusaha batu cobek yang tingkat pendidikannya SD adalah 0 orang atau 0% sedangkan 0 orang atau 0% yang sekarang bekerja sebagai pengusaha batu cobek tingkat pendidikannya tidak tamat SD. Pendidikan formal dalam memulai usaha ini tidaklah berpengaruh dalam tinggi rendahnya pendapatan pekerjaan memecah batu. Pendidikan tinggi, rendah ataupun tidak mengenyam pendidikan sama sekali mempunyai kedudukan yang sama dalam membuka usaha karena selama ada niat pasti bisa membuat yang namanya usaha. Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Kamil mengatakan:

”Tanggungannya saya cukup banyak karena saya memiliki 5 orang anak, alhamdulillah setelah saya membuka usaha batu cobek ini saya mampu menyekolahkan anak saya, dan sudah ada yang mau sarjana sekarang”<sup>70</sup>  
Selanjutnya ibu Andi Ria mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya itu SMA, saya putus sekolah karena orang tua saya tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan saya sampai lulus kuliah, dengan adanya usaha batu cobek yang saya jalankan ini saya akan menyekolahkan anak saya satu-satunya hingga selesai kuliah sehingga anak saya itu tidak mengalami apa yang pernah saya alami”<sup>71</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan *dimana pendidikan masyarakat di desa Tampung Cinae menunjukkan bahwa dengan adanya usaha batu cobek yang dijalankan mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang perkuliahan.*

<sup>70</sup> Kamil, masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa tampung Cinae, 2 juni 2023

<sup>71</sup> Andi Ria, masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa tampung Cinae, 2 juni 2023

### c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang sakit sulit untuk memperjuangkan kesejahteraannya sendiri, pengembangan dan upaya dibidang kesehatan/ medis diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan dan dapat di ukur dari kemampuan masyarakat untuk berobat dan membiayai pengobatan yang dibutuhkan secara memadai. Kesehatan akan dirasa ketika dimana kebutuhan seluruh gizi telah terpenuhi. Seseorang dapat merasa sehat serta produktif dalam beraktivitas. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hasan:

“Kesehatan ku itu dek biasa asam urat ku langsung kambuh, dulu dek sebelum adanya usaha ini saya sama keluarga itu pada saat saya sakit tidak pernah ke puskesmas apalagi rumah sakit karena tidak ada uang untuk ke sana, saya hanya membeli obat di warung saja sama menggunakan obat tradisional seperti dedaunan yang di percaya untuk digunakan sebagai obat. Tapi setelah adanya penetas ini sudah ada mi pendapatan ku, jadi alhamdulillah saya sudah bisa berobat ke puskesmas”<sup>72</sup>

Adapun yang di ungkapkan oleh Murni yang mengatakan bahwa :

“Kebutuhan gizi saya dek dulu itu saja di syukurkan ada bisa di makan, makanan saya dulu makanan seadanya saja yang ada di kebun di ambil kayak sayur atau apa, tapi alhamdulillah setelah adanya ini usaha saya sudah mampu makan enak, bisa ma juga kadang-kadang beli makanan enak di warung”<sup>73</sup>

Apabila dilihat dari kondisi pak hasan dan ibu Murni secara langsung maka akan tetap terlihat sehat-sehat saja, namun melihat kondisi seseorang bukanlah tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan seseorang. Berdasarkan dari wawancara dengan pak Hasan yang dulunya belum mampu untuk berobat di puskesmas, dengan adanya usaha batu cobek ini beliau telah mampu berobat di puskesmas.

---

<sup>72</sup> Hasan, masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa tampung Cinae, 2 juni 2023

<sup>73</sup> Murni, masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa tampung Cinae, 2 juni 2023

Kesehatan dan gizi dinilai berdasarkan kondisi kesehatan keluarga dan kecukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pengusaha batu cobek di desa tampung Cinae sudah cukup terpenuhi untuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus serta mampu berobat secara medis di puskesmas.

#### d. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m<sup>2</sup> dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga.

Perumahan menjadi salah satu hal yang mendukung para pengrajin batu cobek untuk menciptakan suasana nyaman mungkin. Hal ini didukung oleh hasil wawancara seorang informan yang dulunya masih tinggal bersama orang tuanya, dan sekarang telah mampu membangun rumah sendiri, seperti yang di ungkapkan oleh Jumardin

“Ya dulunya saya itu tinggal dengan orang tua saya bersama suami saya, alhamdulillah dengan adanya usaha ini penghasilannya itu saya kumpulkan sedikit demi sedikit sehingga saya sudah mampu untuk membangun rumah sendiri”<sup>74</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan bapak jumardin dapat disimpulkan bahwa, masyarakat di desa Tampung Cinae dapat dikatakan sejahtera karena yang dari sebelumnya masih tinggal bersama orang tua bisa membeli rumah untuk dirinya sendiri dan keluarga

Wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha batu cobek ini sebagian besar masyarakat sudah mampu

---

<sup>74</sup> Jumardin, masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa tampung Cinae, 2 juni 2023

meningkatkan kebutuhan ekonomi, baik dalam kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lain dilihat dari terpenuhinya indikator keluarga sejahtera yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Dan harapan dari peneliti bahwa setiap usaha yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harus tergantung pada tekad seseorang yang ingin membuat perubahan pada dirinya, ekonominya, hingga sampai kepada kesejahteraan. Sehingga dengan adanya perubahan-perubahan itu masyarakat dapat membangun perubahan dalam skala besar yang bermula dari yang kecil, hal ini berdampak positif bagi masyarakat luar dan generasi selanjutnya

#### **B. Faktor yang menjadi kontribusi pengelolaan usaha batu cobek dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tampung Cinae kabupaten Barru**

Setiap usaha yang dijalani oleh pelaku usaha memiliki prospek, karena prospek adalah gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Siapapun orangnya akan memikirkan usaha yang tengah dijalani. Sekarang, bagaimana caranya usaha yang di jalankan bisa bertahan dan berkembang. Baik atau tidaknya prospek usaha yang dijalani tergantung kepada pelaku ekonomi itu sendiri, dan juga tidak terlepas dari permintaan konsumen akan suatu produk usaha.

Untuk memulai suatu usaha banyak cerita yang dapat kita ambil hikmahnya. Sering kali kita kagum pada kesuksesan orang lain tanpa mengetahui sesungguhnya dibalik itu ada banyak lika liku dan cerita suka duka yang telah dilaluinya sehingga menjadi seorang pengusaha sukses. Tidak sedikit cerita menyedihkan dibalik sebuah kesuksesan seseorang. Rata-rata pengusaha sudah sukses pasti pernah mengalami yang namanya kerugian, kegagalan, bahkan bangkrut. Akan tetapi karena semangat untuk terus mencoba, berani mengambil resiko lagi, sabar menjalani prosesnya dan pandai dalam mengelola sebuah usaha dari waktu ke waktu bertahun-tahun hingga akhirnya berhasil.

Seorang pengusaha harus bisa melihat keadaan pasar dengan mempertimbangkan lokasi yang cocok sebelum membuka usaha dan memikirkan usaha apa yang cocok dan berpotensi untuk berkembang di daerah tersebut dan yang terpenting adalah seorang pengusaha harus memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh pengusaha yang lain dengan cara membuat inovasi-inovasi yang mendukung dalam penjualan sebuah produk. Hasil wawancara dari salah satu pemilik usaha yang bernama Jumardin mengatakan:

“Awalnya, sebelum masyarakat disini memulai usaha batu cobek, batu pegunungan disini diolah oleh orang cina dengan membuat produk cina. Akan tetapi seiring berjalannya waktu orang-orang cina pun mulai bergeser sehingga gunung tempat pengambilan bahan baku batu cobek di ambil alih oleh masyarakat asli daerah disini. Kemudian masyarakat disini dengan melihat bahwa sumber daya batu gunung cocok untuk dibuat batu nisan hingga batu cobek karena begitulah yang di butuhkan oleh masyarakat di daerah tersebut”.<sup>75</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pak jumardin bahwa awalnya batu gunung yang di dapat kelola oleh orang cina dengan membuat produk untuk kebutuhan orang cina kemudian di ambil ailih oleh masyarakat setempat dan kemudian membuat produk yang dibutuhkan oleh masyarakat disana. Dikarenakan produk yang mereka buat sudah terjamin kualitasnya penjualannya batu cobek ini tetap bertahan sampai saat ini. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dari pemilik usaha batu cobek yang bernama Erni mengatakan:

“Meskipun saya tidak membuat langsung batu cobek ini, tapi saya bisa menjamin bahwa produk batu cobek yang saya jual tidak ada campuran semen sehingga kualitasnya bagus dan kami masyarakat disini selalu berusaha mempertahankan kualitas produk kami agar pembeli bisa selalu berlangganan disini”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Erni menunjukkan bahwa dia sebagai pemilik usaha batu cobek selalu berusaha mempertahankan kualitas dari batu cobek tersebut pelanggannya selalu percaya dan tetap membeli produk batu cobek ditempatnya.

---

<sup>75</sup> Jumardin, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa Tampung Cinae, 21 Juni 2023

<sup>76</sup> Erni, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa Tampung Cinae, 21 Juni 2023.

Usaha untuk mengadakan diferensiasi produk dengan cara promosi mempunyai keuntungan bagi perusahaan karena produk yang disesuaikan dengan sasaran kelompok konsumen ini mempunyai daya tarik sendiri. Langkah yang dilakukan perusahaan dan pebisnis yang berorientasi konsumen tersebut harus dilandasi dengan usaha untuk melakukan penelitian/riset konsumen. Tujuannya untuk mengukur, mengevaluasi, menafsirkan, kehendak konsumen dan keinginan konsumen yang dituju dan yang akan dilayani.<sup>77</sup> Riset seperti ini sangat dibutuhkan oleh pebisnis seperti bisnis batu cobek yang ada di dalam desa Tampung Cinae kabupaten Barru untuk menentukan produk yang diinginkan konsumen secara tepat sehingga pemilik usaha batu cobek dapat berhasil dalam memasarkan produknya.

Proses pembuatan batu cobek itu dimulai dengan pengambilan batu gunung yang gunung berada dibelakang tidak jauh dari perkampungan tersebut. Pengrajin disana ada yang langsung mengambil batu dan ada juga yang membeli kepada orang yang bekerja di gunung itu. Kemudian batu alam yaitu batu tatakan yang tidak ada habisnya lalu dibuat menjadi batu cobek oleh pengrajin. Hasil wawancara dengan salah satu konsumen batu cobek yang bernama yupriani mengatakan:

“Batu cobek disini sangat direkomendasikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang suka mengulek ataupun pengusaha kuliner yang memang membutuhkan batu cobek karena sudah tidak diragukan lagi kualitasnya yang sangat bagus karena dibuat dari batu alam asli pegunungan. Selain itu harganya juga yang tergolong murah tidak menguras kantong. Biasanya saya membeli batu cobek disini kemudian saya jual kembali di tempat saya”.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan salah seorang pembeli yang sudah berlangganan disana dapat kita tarik kesimpulan dimana bahwasanya batu cobek yang dijual di desa Tampung Cinae kabupatrn Barru sangat di rekomendasikan untuk keluarga ataupun pengusaha kuliner karena memang kualitasnya yang sudah tidak diragukan lagi, selain itu harganya yang juga tergolong murah tidak menguras kantong.

---

<sup>77</sup> Sofyan Assauri, Manajemen Pemasaran(jakarta: Rajawali perss) h.88-89

<sup>78</sup> Yupriani, pembeli, *wawancara* di desa tampung Cinae, 21 Juni 2023

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.<sup>79</sup>

Promosi penjualan (sales promotion) merujuk pada aktivitas promosi selain pengiklanan, publisitas, dan penjualan personal yang merangsang ketertarikan, percobaan, atau dari para pelanggan akhir atau yang lainnya dalam saluran. Promosi penjualan dapat diarahkan pada konsumen, perantara, atau karyawan perusahaan sendiri. Secara relatif terhadap metode promosi lainnya, promosi penjualan biasanya dapat diterapkan secara cepat dan mendapatkan hasil dengan segera. Bahkan, sebagian besar usaha promosi penjualan dirancang untuk menghasilkan hasil yang segera.

Metode promosi memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Jika dipadukan, hal-hal tersebut saling melengkapi. Setiap metode juga melibatkan aktivitas dan membutuhkan jenis keahlian berbeda. Sebagai hasilnya, hal itu biasanya menjadi tanggung jawab para spesialis seperti manajer penjualan, manajer

---

<sup>79</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), h. 77.

pengiklanan, dan manajer promosi untuk mengembangkan dan menerapkan rencana terperinci bagi beragam bagian dari keseluruhan paduan promosi.<sup>80</sup>

Adapun kegiatan promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha batu cobek di desa Tampung Cinae dapat diketahui dari hasil wawancara oleh pak Anwar, mengatakan:

“Berhubung usaha ini sudah ada sejak lama, otomatis sudah banyak yang tau. disini sudah banyak pembeli dari luar daerah sampai luar kota. Dulu, penyebarannya masih dari mulut ke mulut, sekarang sebagian besar penjual disini sudah mencoba untuk menjual secara online. Akan tetapi ternyata penjualan secara online belum terlalu banyak merespon. Meski begitu tidak masih pembeli masih terus berdatangan dari mana saja. Selain itu, usaha disini sudah pernah diliput dan masuk di tv nasional.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan promosi batu cobek di desa Tampung Cinae awalnya dari perbincangan lisan ke lisan antara orang yang datang berkunjung hingga mencoba penjualan secara online. Selain itu usaha batu cobek juga sudah pernah diliput dan ditayangkan di tv nasional. Ini membuktikan bahwa usaha batu cobek ini sudah banyak dikenali oleh masyarakat dalam maupun luar daerah. Dengan berjalannya sistem pemasaran usaha batu cobek ini dapat membantu perkembangan dalam jumlah penjualan batu cobek serta meningkatkan usaha ini. Dalam hal ini, juga menimbulkan kelancaran kegiatan jual beli dan pendistribusian batu cobek untuk sampai pada tangan konsumen. Selain itu, hasil yang didapat dari pembuatan batu cobek kadang belum maksimal dikarenakan faktor cuaca dimusim hujan sehingga sulit untuk mengambil bahan baku di gunung untuk dibuat batu cobek. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu pemilik usaha batu cobek yang bernama Hasan, mengatakan:

“Proses pengambilan bahan baku untuk membuat batu cobek biasanya terkendala saat musim hujan, karena akses kesana akan menjadi licin dan juga batu yang

---

<sup>80</sup> Joseph P. Cannon, dkk, *Pemasaran Dasar-Pendekatan Manajemen Global*, (jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 72

<sup>81</sup> Anwar, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa Tampung Cinae, 22 Juni 2023.

menjadi bahan baku akan basah. Berbeda jika musim panas, kami bisa menyetok batu cobek yang banyak karena tidak ada kendala”.<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan pak hasan menunjukkan bahwa ketika musim hujan beliau terkendala dalam pengambilan bahan baku untuk membuat batu cobek dikarenakan akses jalan yang licin dan batu yang basah sehingga tidak bisa membuat dan menyetok batu cobek yang banyak untuk dijual.

Prospek yang bagus membuat para pengusaha bertahan untuk menjalani usaha ini, sehingga usaha ini dapat bertahan dan berkembang hingga saat ini. Hal ini juga disebabkan karena banyaknya dorongan dan permintaan dari konsumen sehingga usaha ini tetap berjalan dan berkembang sampai saat ini. Tapi perlu kita ketahui bahwa permintaan juga akan terjadi apabila didukung oleh kemampuan keuangan yang dimiliki pada seorang konsumen untuk membeli. Kemampuan tersebut diukur dari tingkat pendapatan yang dimiliki. Akses untuk memperoleh barang atau jasa yang ditawarkan juga sangat menentukan permintaan itu sendiri, terutama masalah lokasi yang mudah dijangkau atau pihak usaha tersebut melakukan saluran distribusi secara benar. Permintaan juga dapat diartikan jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu.<sup>83</sup>

Usaha yang dikatakan memiliki prospek yang baik tidak akan lepas dari karyawan yang memiliki keterampilan atau skill yang baik, maka dari itu seorang pemimpin yang baik yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap karyawannya dapat membekali berupa pelatihan agar keterampilan dan kinerja karyawannya dapat terasah dan berkembang meskipun karyawannya adalah keluarganya sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dari pak bahar, mengatakan:

“ Dalam pembuatan batu cobek ini harus memiliki skill atau keterampilan yang khusus karena tidak semua orang bisa melakukannya. Oleh karena itu tidak sembarang orang yang bisa membuat batu cobek ini. Untuk itu saya sebelumnya

---

<sup>82</sup> Hasan, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa tampung Cinae, 22 Juni 2023.

<sup>83</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, h. 173.

saya mengajarkan teknik teknik untuk menghasilkan produk yang bagus dan bernilai jual kepada karyawan saya”<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan pak bahar dapat disimpulkan bahwa pembuatan batu cobek ini memang memerlukan skill khusus dan tidak bisa dilakukan oleh orang sembarangan karena memerlukan ketelitian dan kesabaran.

Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, fasilitas kredit. Pada umumnya kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, baik pengalaman sendiri maupun orang lain. Seorang pengusaha harus dapat menggunakan semua sumber daya yang ada menjadi faktor pendukung usahanya.

Sejarah membuktikan bahwa banyak contoh wirausaha yang sukses dengan merespon apa yang dibutuhkan oleh pasar, baik itu pengembangan produk baru atau suatu sistem pemasaran baru. Kesuksesan mereka peroleh bukan dalam didapat dalam waktu singkat, mungkin perlu proses yang cukup lama dan banyak rintangan yang mereka hadapi.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Murni dan pak kamil mengatakan hal sama bahwa:

”Kita disini nak, sudah punya langganan masing-masing, ada yang dari Barru memang, kalau luar daerah itu ada yang dari Makassar, Maros, Bone, Pangkep, Soppeng dan Sengkang. Setiap minggunya pasti ada yang datang untuk mengambil pesanan. Ada juga yang dari sulawesi tengah (Morowali), kalau yang dari luar daerah itu keluarga yang menyebarkan bahwa kita punya usaha batu cobek disini. Alhamdulillah pemerintah disini juga membantu mempromosikan kita punya usaha kerajinan batu dan diikuti juga di pameran tingkat kabupaten”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Bahar, Masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa Tampung Cinae, 22 Juni 2023.

<sup>85</sup> Murni dan Kamil, Masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa tampung Cinae, 22 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan ibu Murni dan pak Kamil sudah melakukan perannya dengan mempromosikan produk usaha kerajinan batu cobek ini. Proses promosinya juga di bantu oleh pihak pemerintah untuk memberitahukan manfaat dari produknya dan meyakinkan konsumen untuk membelinya.

Bisnis usaha batu cobek di Barru adalah salah satu usaha yang dibangun atas dasar agar dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan tambahan masyarakat di desa Tampung Cinae kabupaten Barru. Hal tersebut adalah salah satu alasan mengapa usaha batu cobek ini dibangun dan bertahan sampai saat ini, karena pada dasarnya jika masyarakat hanya mengharapkan pendapatan utama untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada itu masih sangat belum mencukupi. Karena untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga yang ada seperti membeli sembako dan membeli perlengkapan kebutuhan sekolah anak sehingga masyarakat Tampung Cinae merintis usaha batu cobek ini untuk dijadikan sebagai pendapatan tambahan dalam memenuhi segala kebutuhannya. Selain itu ada juga kepala keluarga yang menjadikan usaha batu cobek tersebut sebagai sumber pendapatan utamanya ada juga yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan satu-satunya.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pengusaha batu cobek yaitu dengan melakukan promosi penjualan dan pemasaran kemudian adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehingga usaha batu cobek ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Kontribusi yang diberikan dalam usaha batu cobek ini dapat membantu para pengusaha dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

### **C. Implementasi Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tampung Cinae Kabupaten Barru**

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip Ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita,

melainkan titipan Allah Swt, agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggung jawabkan.

Allah berfirman dalam Al-qur'an Q.s Yasin/36: 33.

وَعَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.

Maksud ayat tersebut adalah Allah telah melimpahkan rezeki kepada seluruh makhluk yang ada di dalam bumi tersebut, berupa tanah yang subur sehingga makhluk yang hidup didalamnya dapat memanfaatkan bumi tersebut dengan baik, dan ini adalah salah satu ayat tentang ekonomi dan manusia hanya berusaha bagaimana agar hidup sejahtera, taat kepada Allah, senantiasa bersyukur dan tawakkal.

Dalam ekonomi Islam terdapat beberapa prinsip yaitu:

#### 1. Prinsip Kemaslahatan

Hakikat yang dapat diterapkan berdasarkan ekonomi Islam pada usaha batu cobek, yaitu prinsip kemaslahatan. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama, intelektual, keluarga dan keturunan, dan material.<sup>86</sup> Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia, perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas termasuk lingkungan.

<sup>86</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.5

Penerapan prinsip kemaslahatan pada usaha batu cobek sudah diterapkan dalam kegiatannya, yaitu pada usaha batu cobek adalah membantu pengusaha terkhusus untuk masyarakat yang memiliki pekerjaan lain akan tetapi belum bisa mencukupi pemenuhan kebutuhannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Jumardin:

“Maksud dari Masalah yang saya pahami adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, jadi sama halnya yang terjadi pada kami masyarakat Tampung Cinae kabupaten Barru terkhususnya saya, kami juga ingin meningkatkan keadaan ekonomi kami khususnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari jadi prinsip masalah yang dimaksud sudah sesuai dengan usaha yang kami jalankan”<sup>87</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha batu cobek paham dengan prinsip masalah dalam islam yang berarti untuk meningkatkan kehidupan ekonomi seseorang terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga diusahanya sudah menjalankan prinsip masalah karena dengan adanya usaha batu cobek ini dia mampu meningkatkan ekonomi keluarga serta memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Masalah berarti mengambil manfaat dan menolak kemadaratan, dalam konteks ekonomi Islam penerapan prinsip masalah akan membuat umat Islam menjadi terbuka terhadap perubahan sosial ekonomi, yaitu salah satunya dengan menyediakan kebutuhan masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi ada tuntutan idealisme melayani dan membantu orang lain mendapatkan kebutuhannya. Dari penjelasan diatas kita dapat pahami bahwa dalam melakukan aktivitas ekonomi kita dapat mengambil kebaikan dari kegiatan tersebut, begitupun pada usaha batu cobek tersebut dapat mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari usaha tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kemaslahatan memiliki 3 sifat, yaitu:

---

<sup>87</sup> Jumardin, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di Desa Tampung Cinae, 2 juni 2023

- a. *Dharuriyyat*, adalah sesuatu yang harus ada demi tegaknya kebaikan di dunia dan akhirat dan apabila tidak ada maka kebaikan akan sirna. Sesuatu tersebut terkumpul dalam maqasid al-syari'ah, yaitu memelihara agama, jiwa, keturunan, kekayaan, dan akal. Mencari rizki termasuk dhururiyyat karena bertujuan memelihara keturunan dan harta.
- b. *Hajiyyat*, adalah sesuatu yang dibutuhkan masyarakat untuk menghilangkan kesulitan tetapi tidak adanya hajiyyat, tidak menyebabkan rusaknya kehidupan.
- c. *Tahsiniyyat*, adalah mempergunakan sesuatu yang layak dan dibenarkan oleh adat kebiasaan yang baik.<sup>88</sup>

## 2. perinsip tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia, segala kebebasan dalam aktivitas manusia tidak terlepas dari pertanggungjawaban aktivitas yang dilakukan.<sup>89</sup> Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yaitu terdapat dua aspek, pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhilafan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.<sup>90</sup>

Bentuk tanggungjawab pada usaha batu cobek adalah para pengusaha batu cobek harus berlaku jujur dengan memberikan informasi yang benar kepada pembeli seperti penjelasan tentang bahan baku yang digunakan agar pembeli tidak merasa tertipu dan penjual juga harus bertanggung jawab apabila ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan kepada pembeli sehingga pembeli merasa puas.

---

<sup>88</sup> Muhammad Kholid, "Prinsip-Prinsip hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-undangtentang perbankan Syariah", *Jurnal Asy-Syari'ah*, Vol 20, No 2, 2018, h. 148

<sup>89</sup>Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), h.466

<sup>90</sup> Abuddin Nata, studi Islam Komprehensif, h. 419

Allah berfirman dalam Al-qur'an Q.s An Nahl/16: 90.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”<sup>91</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang perintah agar semua berlaku adil dan bijaksana. Selain itu manusia juga diharapkan untuk menjauhi seluruh perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan melanggar norma agama, bila di melanggar norma agama dalam menjalankan usahanya kaitkan dengan penelitian ini yaitu pengusaha diharapkan berlaku adil, menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama dalam menjalankan usahanya.

Bentuk prinsip tanggungjawab dalam usaha batu cobek sudah dilaksanakan secara optimal, dimana pengusaha telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan berkata jujur dan memberikan informasi sebenar-benarnya terkait produk yang dijual. Seperti yang diungkapkan oleh informan Erni menyatakan bahwa:

“Setiap ada yang beli biasanya mereka selalu bertanya apakah dalam pembuatan batu cobek ini diberikan campuran lain seperti semen dan saya menjawab tidak sama sekali. Karena memang pada kenyataannya kami membuat batu cobek ini dari bahan baku batu asli pegunungan yang bisa dijamin kualitasnya dari sejak dulu”<sup>92</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat ada pembeli yang bertanya tentang kualitas batu cobek tersebut beliau dengan tegas menyatakan bahwa batu

<sup>91</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019)

<sup>92</sup> Erni, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa tampung Cinae, 21 juni 2023

cobek tersebut terbuat dari batu pegunungan tanpa ada campuran lain. Sama halnya yang di ungkapkan oleh informan Andi Ria menyatakan bahwa:

“Produk kami sudah dikenal dari sejak dulu memang sudah terpercaya kualitasnya jadi tidak diragukan lagi. Kalaupun ada orang yang bertanya ya kami jawab apa adanya bahwa produk kami memang asli dari batu tanpa campuran”.<sup>93</sup>

Pernyataan informan di atas tampak bahwa dalam pengelolaan batu cobek memang sudah dipercaya sejak dulu menggunakan bahan baku asli pegunungan dimana kualitasnya yang sudah tidak diragukan lagi.

### 3. Prinsip Kejujuran

Ekonomi Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi bisnis dan keuangan tidak boleh menzalimi orang lain, tidak boleh ada eksploitasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, meskipun untuk kepentingan bisnis dan ekonomi, kesulitan dan penderitaan orang lain tidak boleh dijadikan sarana untuk kita memperoleh keuntungan, dalam perspektif ekonomi Islam, kejujuran adalah nilai dasar yang sangat penting untuk dijalankan dalam kegiatan bisnis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang seimbang, sehingga perlu dilakukan pemerataan kesejahteraan pada masyarakat secara jujur dan transparan.<sup>94</sup> Prinsip kejujuran dalam ekonomi Islam adalah dilaksanakan secara benar dan sesuai, kejujuran sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, untuk itu setiap keputusan dan tindakan harus diperhitungkan secara cermat dan teliti.

Allah berfirman dalam Al-qur'an Q.s Al-Muthaffifin/83:1-3.

<sup>93</sup> Andi Ria, masyarakat Tampung Cinae, *wawancara* di desa tampung Cinae, 21 juni 2023

<sup>94</sup> Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 199

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahan:

“Celakalah Bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan mnimbang) yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi”<sup>95</sup>

Maksud dari ayat diatas yang di kaitkan dengan penelitian ini adalah ketika menjalankan usaha harus didasari dengan kejujuran karena jika tidak Allah menjelaskan perilaku orang yang akan masuk neraka. pada ayat di atas yaitu mereka adalah orang-orang yang membuat produk dengan mengurangi kualitasnya dan menjualnya dengan harga yang mahal karena tidak mau rugi.

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus melekat dalam kepribadian seorang muslim. Fenomena kehidupan saat ini secara nasional memperlihatkan kejujuran seakan semakin dijauhi masyarakat. Sementara, kebohongan menjadi bagian keseharian masyarakat, hal ini juga berlaku dalam ekonomi Islam. Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa dan bersikap jujur secara berbarengan menunjukkan bahwa salah satu ciri orang yang bertakwa adalah besifat jujur. Maka tidak bisa dikatakan seseorang bertakwa jika dalam interaksi maupun transaksi suka berbohong atau tidak jujur, menipu atau curang.

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif, dan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dan dapat memberikan dampak positif, karena semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan yang lainnya

<sup>95</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019)

Bentuk prinsip kejujuran dalam usaha ini sudah optimal,. Baik dalam proses penjualan maupun dalam pengelolaan batu cobeknya. Dalam pengolaannya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dalam penjualannya tidak ada kecurangan dan halal. Seperti yang diungkapkan oleh informan Anwar menyatakan bahwa:

“Kami menjalankan usaha ini sudah sesuai dengan syariat islam yang berlandaskan kejujuran dimana kita menjual produk yang halal dan juga dalam proses penjualan kami itu tidak meraup untung yang berlebihan”<sup>96</sup>

Hasil wawancara dari salah satu informan mereka menyatakan bahwasannya usaha batu cobek yang mereka jalankan betul-betul sudah sesuai syariat islam salah satunya adalah perinsip kejujuran dimana dalam prinsip ini mengajarkan bahwa setiap transaksi bisnis dan keuangan tidak boleh menzalimi orang lain, tidak boleh ada eksploitasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, meskipun untuk kepentingan bisnis dan ekonomi, kesulitan dan penderitaan orang lain tidak boleh dijadikan sarana untuk kita memperoleh keuntungan. Hal yang sama juga di ungkapkan Hasan :

“Kami memang menjaankan usaha batu cobek ini bukan semata mata untuk mencari uang saja akan tetapi kita juga memperhatikan maslah kejujuran karena dengan kejujuran membuat pelanggan betah dan nyaman makan di tempat usaha kami tanpa perlu memikirkan persoalan kecurangan. Kalau ingin usahanya berkah maka kita harus jujur kepada pelanggan”.<sup>97</sup>

Hasil wawancara dari salah satu informan dia menyatakan bahwa dia ketika berjualan tidak hanya mementingkan tentang uang saja akan tetapi juga memasukan prinsip kejujuran sehingga pelanggan bisa terus percaya dengan produk yang dijual.

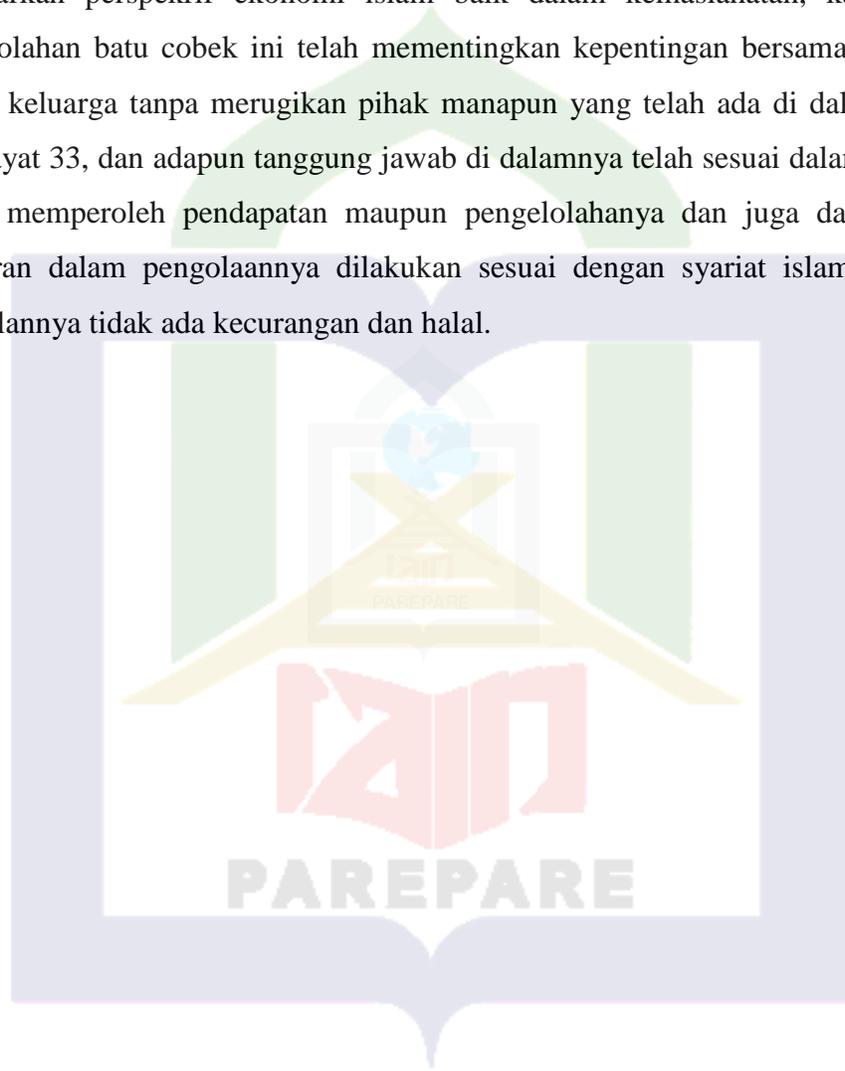
#### 4. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid, tauhid mengantarkan manusia mengakui bahwa keesaan Allah Swt mengandung konsekuensi keyakinan bahwa segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah Swt. Adapun yang dimaksud dengan akad atau

<sup>96</sup> Anwar, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa Tampung Cinae, 22 juni 2023

<sup>97</sup> Hasan, Masyarakat Tampung Cinae, wawancara di desa Tampung Cinae, 22 juni 2023

perjanjian adalah janji setia kepada Allah Swt, dan juga meliputi perjanjian yang dibuat oleh manusia dengan sesama manusia dalam pergaulan hidupnya sehari-hari. Berdasarkan dari perspektif ekonomi Islam yang dikaitkan dengan penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa dalam pengelolaan usaha batu cobek telah berdasarkan perspektif ekonomi islam baik dalam kemaslahatan, karena dalam pengelolaan batu cobek ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah ada di dalam surah qs yasin ayat 33, dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolanya dan juga dalam prinsip kejujuran dalam pengolaannya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dalam penjualannya tidak ada kecurangan dan halal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pengusaha batu cobek mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya, bisa diketahui sebelum pengusaha batu cobek ini membuka usahanya sipemilik usaha hanya bekerja sebagai petani dan pendapatan keluarga hanya mengharapkan dari hasil bertani. Akan tetapi setelah adanya batu cobek ini masyarakat di desa Tampung Cinae secara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
2. Faktor yang menjadi kontribusi dalam peningkatan pendapatan usaha batu cobek ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dari pemerintah dan permintaan dari konsumen sehingga usaha batu cobek ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Kontribusi yang diberikan dalam usaha batu cobek ini dapat membantu para pengusaha dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga.
3. Pengusaha batu cobek dalam menjalankan usahanya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip kejujuran, prinsip kemaslahatan, dan prinsip bertanggung yang harus ada dalam jual beli. Pengusaha juga mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah di ada di dalam surah QS Yasin ayat 33 dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolanya.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan masukan pengusaha batu cobek di desa Tampung Cinae kabupaten Barru, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha diharapkan agar mau mengikuti jika ada pelatihan tentang pengelolaan usaha dari pemerintah agar usahanya bisa berkembang. Alangkah baiknya juga pengrajin batu cobek lebih kreatif dengan membuat produk produk yang lebih inovatif sehingga pembeli semakin tertarik untuk membeli produk tersebut.
2. Bagi pemerintah kabupaten Barru dengan bantuan akan meringankan beban masyarakat dalam usaha batu cobek, tidak hanya sampai disitu masih banyak yang perlu di perbaiki serta motivasi dan memfasilitasi yang di perlukan masyarakat atau pengembangan usaha batu cobek.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an Al Karim

#### Referensi Buku

- Al Arif, M. Nur Arianto dan Euis Amalia. 2016. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. (Jakarta: Kencana)
- Amir, Amri. 2015. *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Pustaka Muda, Cetakan 1)
- Ansori, Abdul Ghofur. 2008. *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Badan Pusat Statistik, *BPS-Statistics Indonesia*, (Jakarta, 2013).
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana),  
Vol. 7 No. 3, 2018,
- Fatoni, Siti Nur. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi (dilengkapidasar-dasarekonomi Islam)*. (Bandung: Pustaka Setia),
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- H Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* .(Sekolah Tinggi Theologia Jaffray),
- Hasibuan SP, Melayu. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Huda, Nurul. Dkk. Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: KENCANA)
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga)
- J. Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- J. Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran*. (Jakarta: Prenada Media)

- J. Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran*. (Jakarta: Prenada Media)
- Mujahidin, Akhmad. 2014 *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar) Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Mursal, “Implementtasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”
- Prasetyo, Yoyok. 2018. *Ekonomi Syariah*. (Aria Mandiri Group: Cetakan 1)
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*, 2014,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa)
- R. Terry, George. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)
- Ramdan, Anton. 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*. (Jakarta: Bee Media Indonesia)
- Ramzy, Achmad, Ahmad Azhar Basyit, Nik Mustapha. 1993. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. (PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII : Yogyakarta)
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- M. Umer Chapra dalam “*The Future of Economic: an Islamic Perspektif*”, yang dikutip Kembali oleh Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Fatmawati dan Diky Aji Suseno, “Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Eceng Gondok di Kabupaten Semarang”, *Economics Development Analysis Journal*,
- Intan Tiara Mutia, *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Menengah di Kota Payakumbuh*, (Payakumbuh: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2017),

Mursal. 2015. Implementtasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”. (*Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*)

Wr Alifah, *Analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batu cobek ditinjau dari perspektif ekonomi islam*, fakultas Ekonomi Syariah, IAIN tulungagung, 2020.

### **Referensi Jurnal**

Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press), Erieska Prasetyaningrum, “Manajemen Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir Dan Megah Jaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iain Tulungagung, 2021.

Moehamad Anggian Ibnu Abdi Wangsa, “Pengolahan Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Menjadi Abon untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Ketapang Raya, Lombok Timur, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Wangsa, et al., *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2021.

### **Referensi internet**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekonomi>, (27 Maret 2021)

### **Wawancara**

Wawancara dengan Jumardin tanggal 21 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru

Wawancara dengan Erni tanggal 21 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru

Wawancara dengan Andi Ria tanggal 22 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru

Wawancara dengan Anwar tanggal 22 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru

Wawancara dengan Hasan tanggal 22 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru

Wawancara dengan Bahar tanggal 22 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru

Wawancara dengan Murni tanggal 22 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru

Wawancara dengan Kamil tanggal 22 Juli 2023 di desa Tampung Cinae kabupaten Barru





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : INDAH SAFITRI  
NIM : 17.2400.054  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : EKONOMI SYARIAH  
JUDUL : SISTEM PENGELOLAAN USAHA BATU COBEK  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA DI DESA TAMPUNG CINAE  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

#### Instrumen Penelitian

##### **A. Wawancara Pemilik Usaha Batu Cobek**

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?

9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

Parepare, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Firman, M.Pd.  
NIP. 19650220 200003 1 002



Dr. Damirah, S.E., M.M  
NIP. 19760604 200604 2 001



## DATA MENTAH PENELITIAN

### PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA : JUMARDIN

PEKERJAAN : PEMILIK USAHA BATU COBEK

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 700.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.1.700.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: Karena pendapatan dari usaha bengkel saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 2-3 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: saya yang turun langsung membuat batu cobek
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usahah yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya kebanyakan dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: tidak pernah
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: saya tidak punya karyawan
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan kualitas produk saya sehingga banyak yang suka

## PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA : ERNI

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 600.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.1.500.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: Karena melanjutkan usaha suami
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 1-2 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: saya hanya membeli batu cobek yang sudah jadi kemudian dijual kembali
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usahah yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya ada yang dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: pernah, tapi jarang yang merespon
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: karyawan saya adalah anak saya dan dia diajar oleh ayahnya
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan promosi

## PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA : ANDI RIA

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 600.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.1.500.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: Membantu suami saya
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 1-2 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: suami saya yang membuat batu cobeknya dan saya bagian menjualnya
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usaha yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya kebanyakan dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: pernah
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: tidak karena karyawan saya adalah suami saya sendiri
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan promosi

## PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA : ANWAR

PEKERJAAN : PEMILIK USAHA BATU COBEK

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 850.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.2.000.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: membantu ayah saya
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 2-4 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: saya yang turun langsung membuat batu cobek
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usahah yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya kebanyakan dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: tidak pernah
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: saya tidak punya karyawan
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan kualitas produk saya sehingga banyak yang suka

## PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA : HASAN

PEKERJAAN : PEMILIK USAHA BATU COBEK

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 700.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.1.600.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: karena melanjutkan usaha ayah saya
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 2-3 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: saya yang turun langsung membuat batu cobek
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usahah yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya kebanyakan dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: tidak pernah
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: saya tidak punya karyawan
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan kualitas produk saya sehingga banyak yang suka

## PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA : BAHAR

PEKERJAAN : PETANI

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 800.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.1.800.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: Karena pendapatan saya dari bertani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 2-3 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: saya yang turun langsung membuat batu cobek
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usahah yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya kebanyakan dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: tidak pernah
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: iya. Karena karyawan saya adalah anak saya sendiri
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan kualitas produk saya sehingga banyak yang suka

## PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA :MURNI

PEKERJAAN : PENJUAL SAYURAN

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 650.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.1.700.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: Karena pendapatan saya dari menjual sayuran tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 2-3 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: saya membeli batu cobek yang sudah jadi kemudian menjualnya kembali
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usahah yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya kebanyakan dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: pernah
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: saya tidak punya karyawan
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan promosi

## PEMILIK USAHA BATU COBEK

NAMA : KAMIL

PEKERJAAN : PEMILIK USAHA BATU COBEK

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?  
Jawab: pendapatan saya sebelum memulai usaha batu cobek kurang lebih Rp. 750.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha batu cobek ini?  
Jawab: pendapatan saya sesudah memulai usaha ini kurang lebih Rp.2.000.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?  
Jawab: Karena pendapatan dari kuli bangunan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?  
Jawab: modalnya kurang lebih 2-3 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dan pengawasan proses usaha batu cobek ini?  
Jawab: saya yang turun langsung membuat batu cobek
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?  
Jawab: usahah yang saya lakukan adalah melakukan promosi
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?  
Jawab: iya, langganan saya kebanyakan dari luar daerah
8. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media?  
Jawab: tidak pernah
9. Apakah dalam pengelolaan usaha batu cobek ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?  
Jawab: saya tidak punya karyawan
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?  
Jawab: meningkatkan kualitas produk saya sehingga banyak yang suka

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jumardin  
Jabatan : Kepala Keluarga  
Umur : 38  
Tingkat pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa

Nama : Indah Safitri  
NIM : 17.2400.054  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ~~Atm~~ Saputra Erni

Jabatan : Karyawan Owner

Umur : 46 th. tahun

Tingkat pendidikan : ~~SMA~~ SMA

Menerangkan bahwa --

Nama : Indah Safitri

NIM : 17.2400.054

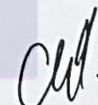
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023



.....

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Ria

Jabatan : owner

Umur : 34.

Tingkat pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa

Nama : Indah Safitri

NIM : 17.2400.054

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023

*Andi Ria*  
.....

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANWAR  
Jabatan : OWNER  
Umur : 30 Tahun  
Tingkat pendidikan : SMP.

Menerangkan bahwa

Nama : Indah Safitri  
NIM : 17.2400.054  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HASAN  
Jabatan : Pemilik usaha  
Umur : 47  
Tingkat pendidikan : SMA

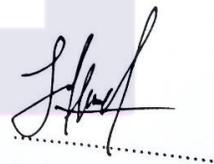
Menerangkan bahwa

Nama : Indah Safitri  
NIM : 17.2400.054  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : BAHAR  
Jabatan : Pemukl usaha  
Umur : 31  
Tingkat pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa

Nama : Indah Safitri  
NIM : 17.2400.054  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untukk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MURNI  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Umur : 30  
Tingkat pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa

Nama : Indah Safitri  
NIM : 17.2400.054  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KAMIL  
Jabatan : ~~48~~ Pemilik usaha  
Umur : 48  
Tingkat pendidikan : SMP

Menerangkan bahwa

Nama : Indah Safitri  
NIM : 17.2400.054  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Kecamatan Tanete Riaja Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

November 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3484/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN BARRU

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : INDAH SAFITRI  
Tempat/ Tgl. Lahir : BETTE, 18 SEPTEMBER 1999  
NIM : 17.2400.054  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
Semester : XII (DUABELAS)  
Alamat : BETTE, DESA JANGAN JANGAN, KEC. PUJANANTING,  
KAB.BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**SISTEM PENGELOLAAN USAHA BATU COBEK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TAMPUNG CINAE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 20 Juni 2023

Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



## PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : [barrudpmpstpk@gmail.com](mailto:barrudpmpstpk@gmail.com) Kode Pos 90711

Barru, 05 Juli 2023

Nomor  
Lampiran  
Hal

0370/JP.DPMPSTSP/VI/2023

Izin Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth Kepala Desa Lempang Kec. Tanete Riaja  
Kab. Barru  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN ParePare Nomor : B.3484/10/39/FEBI/04/PP.00.9/06/2023 tanggal 20 Juni 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa / Peneliti Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : INDAH SAFITRI  
Nomor Pokok : 17.2400.054  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare  
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)  
Alamat : Bette Desa Jangan-Jangan Kec. Pujananting Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 06 Juli 2023 s/d 06 Agustus 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

#### SISTEM PENGELOLAAN USAHA BATU COBEK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TAMPUNG CINAE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,

  
**H. MUSTAMIN, S.Sos, M.M**  
Pangkat : Pembina, IV/a  
NIP. 19670415 198810 1003

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Tanete Riaja Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU  
KECAMATAN TANETE RIAJA  
DESA LEMPANG

Alamat : Sikapa Jln.Poros Pekkae – Soppeng Kode Pos 90763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 500.6.19/ *8b* /Desa Lempang

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru menerangkan bahwa :

Nama : INDAH SAFITRI  
Nomor Pokok : 17.2400.054  
Program Study : Ekonomi Syariah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Bette Desa Jangan-Jangan Kec. Pujananting Kab. Barru

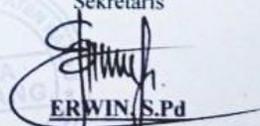
Berdasarkan surat izin rekomendasi penelitian nomor : 370/IP/DPMPTSP/VI/2023 nama yang tertera di atas telah melaksanakan penelitian di wilayah Tampung Cinae Desa Lempang Kec.Tanete Riaja Kab. Barru dalam rangka Penyusunan *Skripsi*, dengan judul:

**“SISTEM PENGELOLAAN USAHA BATU COBEK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TAMPUNG CINAE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sikapa, 21 Juli 2023

a.n Kepala Desa Lempang  
Sekretaris

  
ERWIN S.Pd

## DOKUMENTASI





PAREPARE



## BIODATA PENULIS



INDAH SAFITRI, lahir di Bette pada tanggal 18 September 1999. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Arman dan Ibu Yupriani, beralamat di Desa Jangan-jangan, kecamatan pujananting, kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Bette hingga pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 pujananting hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan berhasil lulus pada tahun 2017.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri atau (IAIN) Parepare yang sekarang mengambil Program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2023, penulis telah menyelesaikan Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi dengan judul "Sistem Pengelolaan Usaha Batu Cobek dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tampung Cinae Perspektif Ekonomi Islam"

